

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja manajemen pada perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangannya. Fokus utama para pengguna laporan keuangan adalah pada informasi terkait dengan hasil keuangan perusahaan, yang mencerminkan kinerja manajerial internal dalam menjalankan operasi bisnis. Data tersebut juga memberikan gambaran tentang performa perusahaan pada suatu periode waktu tertentu (Adryanti, 2019). Salah satu unsur krusial dalam laporan keuangan adalah laba, yang berperan sebagai indikator signifikan dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Laba merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba memberikan gambaran tentang asal dan alokasi dana, sekaligus memperlihatkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Informasi ini memiliki nilai krusial untuk investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Melalui laporan pada laba perusahaan, mereka dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Manajer memiliki peran penting dalam mengelola laba, namun hal ini bisa menimbulkan ketegangan dan konflik antara mereka dan pihak-pihak terkait. Asimetri informasi menjadi pemicu utama dari perbedaan persepsi ini. Pihak lain memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi terkait kinerja dan situasi perusahaan, sedangkan hanya manajer yang memiliki akses penuh terhadap

informasi mengenai prospek bisnis. Oleh karena itu, sejauh mana pihak lain dapat memperoleh informasi tergantung pada sejauh mana manajer mau memberikannya. Kesenjangan informasi seperti ini dapat mendorong manajer untuk bersikap oportunistik (Sulistyanto, 2008). Semakin besar kesenjangan informasi, semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Konflik kepentingan semacam ini dapat memunculkan permasalahan agensi yang tercermin dalam teori agensi.

Menurut Mukti (2018) teori agensi dapat menggambarkan hubungan kerja antara segala yang terlibat, seperti manajemen perusahaan dan pemegang saham (*stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam kepemilikan perusahaan). Terkait dengan aktivitas manajemen laba, terdapat dua pandangan berbeda yang beredar di kalangan beberapa pihak. Salah satunya menilai bahwa perilaku manajemen laba merupakan suatu tindakan tidak jujur. Pandangan ini mengakui bahwa manajemen laba melibatkan suatu perilaku yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk memanfaatkan peluang untuk berusaha memanipulasi data dalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya. Bagi mereka yang menyokong pandangan ini, perilaku manajer yang senantiasa memanfaatkan celah peluang ini untuk kepentingan pribadi biasanya akan memanfaatkan manajemen laba dengan maksud ingin meraih bonus yang lebih tinggi. Menurut Watts Zimmerman (1986) diskresi yang dimiliki manajer terhadap laba yang tercatat dapat mempengaruhi nilai kontraktual dan kesejahteraan individu manajer.

Namun, bagian lain mengatakan manajemen laba bukanlah kecurangan, karena dapat memberikan kebebasan kepada manajer untuk menentukan metode akuntansi yang paling sesuai dan mencatat informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan Perusahaan. Menurut Subramanyam (1996) pemanfaatan *discretionary accrual* memungkinkan para manajer untuk memiliki kendali dalam menyajikan informasi yang relevan terkait peluang perusahaan untuk meraih keuntungan di masa depan. Jadi, perdebatan tentang manajemen laba mencakup pandangan yang melihatnya sebagai bentuk kecurangan dan pandangan yang melihatnya sebagai alat yang dapat digunakan untuk memperkuat kesesuaian informasi keuangan perusahaan dengan kondisi dan situasi yang ada.

Secara umum, pendirian perusahaan biasanya dilakukan dengan tujuan utama mencapai keuntungan dalam aktivitas bisnisnya. Perusahaan mengambil berbagai langkah untuk mencapai tujuan ini, termasuk menyajikan kondisi mereka sebagai baik kepada pemangku kepentingan. Namun, dalam realitasnya, bisnis sering menghadapi tantangan yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas, kesulitan keuangan, dan akhirnya menghadapi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencoba mencegah situasi tersebut dengan mencoba menerapkan praktik bagaimana agar laba perusahaan tetap stabil cenderung mendapati keuntungan. Dalam hal ini, keuntungan dibagikan secara konsisten dengan harapan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Tidak sedikit dari perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki kasus manajemen laba. Berikut merupakan contoh kasus dalam fenomena akuntansi di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan tindak manipulasi

laporan keuangan *overstatement* yang menghasilkan laba bersih dalam laporan keuangan Perusahaan menjadi meningkat drastis. Sebagai contohnya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera, Perusahaan tersebut bergerak pada sektor manufaktur dengan sub-sektor *consumer good*.

Awal mula kasus ini bisa terjadi berasal dari penemuan terkait anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera, yakni PT Indo Beras Unggul, yang melakukan pengolahan dan pengemasan ulang beras petani bersubsidi menjadi beras premium. Akibat insiden ini, nilai saham PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami penurunan yang signifikan, akibatnya mendorong perusahaan untuk mencoba memanipulasi dan memperindah laporan keuangan perusahaan tahun 2017.

Hasil dari penyelidikan atas pemeriksaan laporan keuangan pada tahun 2017, terdeteksi adanya indikasi penggelembungan (*overstatement*) sebesar 4 triliun rupiah pada akun, persediaan, aset tetap dan piutang usaha. Hasil investigasi juga menemukan adanya kenaikan yang sangat signifikan pada akun pendapatan sekitar Rp 662 miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada komponen EBITDA. (Saleh, 2020).

Yang dimaksud dengan *overstatement* adalah kecenderungan entitas untuk melebih-lebihkan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini sengaja dilakukan agar asset yang dimiliki Perusahaan dapat dinilai bagus di mata masyarakat. Contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen laba yang berbanding terbalik dengan kebijakan akuntansi yang ada dan dilakukan untuk kepentingan pribadi dapat mengakibatkan banyaknya kerugian yakni memberikan informasi yang tidak akurat untuk para investor yang mengakibatkan

hilangnya kepercayaan serta mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh para investor dan pastinya reputasi perusahaan juga akan menjadi buruk.

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai contohnya dalam menerapkan praktik *tax avoidance*. Melakukan tindakan *tax avoidance* dapat dipandang sebagai metode yang sah secara hukum untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan, dengan memanfaatkan celah atau area abu-abu dalam peraturan perpajakan (Rumapea et al., 2021). Perbedaan antara regulasi perpajakan dan prinsip akuntansi, bersama dengan praktik *tax avoidance*, memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan manajerial yang berdampak pada laba (Taufiq, 2022). Situasi ini menjadikan manajemen memiliki peluang untuk melakukan manipulasi terhadap laba. Tingginya beban pajak pada perusahaan, dalam hal ini, bisa membuka jalan bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Praktik *tax avoidance* juga bisa mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan oleh pihak-pihak terkait, termasuk investor dan kreditor. Dengan mengoptimalkan struktur pajak mereka secara legal, perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada nilai saham dan citra perusahaan di mata pasar. Meskipun demikian, *tax avoidance* yang berlebihan atau melanggar etika bisnis dapat berpotensi menimbulkan risiko reputasi dan hukum bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan praktik *tax avoidance* perlu dilakukan dengan bijak dan dalam batas-batas hukum yang berlaku.

Hasil penelitian Katry & Sholihah (2022), Ayem & Adeltrudis Kati (2022), Suryani (2022), Taufiq (2022), mengatakan adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rumapea et al. (2021), Ayem & Ongirwalu (2020), Yuliasuti & Nurhayati (2023), Budiantoro et al. (2022), Nurhasan et al. (2023), menunjukkan tidak adanya pengaruh dari *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

Dikarenakan dari temuan dari uji dari penelitian sebelumnya masih banyak menunjukkan perbedaan atas hasil pengujian, seperti ada yang memiliki pengaruh namun ada juga yang tidak memiliki pengaruh. Karena hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap variabel tersebut untuk membuktikan apakah akan terbukti adanya pengaruh, dengan kriteria sampel yang akan peneliti uji dalam penelitian ini.

Penelitian memiliki tujuan dalam memberikan dukungan empiris terhadap hasil penelitian sebelumnya yang masih saling bertentangan. Peneliti mencoba menggunakan perhitungan metode manajemen laba akrual yang dikembangkan oleh Kothari et al. (2005), yang merupakan perluasan dari model yang diajukan oleh Dechow (1995). Harapannya, dengan menggunakan model manajemen laba akrual yang telah dimodifikasi ini dapat menghasilkan pengukuran yang lebih tepat terkait dengan praktik manajemen laba.

Maka, jika dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan, dan karena adanya banyak perbedaan pada temuan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”

1.2 Masalah Penelitian

Berikut merupakan rumusan permasalahan yang peneliti ambil:

1. Apakah *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan peneliti melakukan pengujian dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memiliki manfaat untuk pembacanya:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya ketika ingin menjalankan studi lebih rinci mengenai kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam konteks penerapan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba. Disamping itu, dapat memacu semangat pembaca dan memberikan gambaran yang jelas untuk menentukan topik penelitian, terutama dalam rangka studi tingkat lanjut terutama pada judul yang diambil dalam penelitian ini.

2. Diharapkan agar dapat memberikan kontribusi praktis dengan memberikan manfaat kepada para investor ketika ingin mengambil keputusan investasi. Diharapkan juga dapat mendorong investor untuk lebih cermat dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang telah disampaikan kepada publik.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batas masalah yang peneliti terapkan dalam studi ini:

1. Sampel perusahaan yang digunakan adalah pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2017-2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui Database S&P Global Market Intelligence.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan beberapa bagian yang menjelaskan susunan dan gambaran secara garis besar dalam penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Akan dijelaskan terkait latar belakang sebagai dasar penelitian, masalah penelitian, tujuan atau fokus penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Akan dijelaskan mengenai konsep dasar yang akan dijadikan acuan pada penelitian ini, akan diuraikan juga terkait dengan tinjauan literatur yang membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat diambil

sebagai acuan dalam penelitian ini, akan dibahas juga mengenai kerangka konseptual serta pengembangan pada hipotesis yang akan diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Akan dijelaskan bagaimana pengambilan populasi, sampel data dan sumber data, lalu Teknik dalam pengumpulan data, serta bentuk dari model empiris penelitian, bagian ini juga akan mendeskripsikan variabel operasional yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol dan metode yang akan dipakai untuk menganalisis data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Akan dijelaskan terkait dengan hasil pengolahan seluruh data dengan berbagai macam pengujian dalam metode analisis data serta membuktikan hipotesis antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Akan dipaparkan mengenai kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang dilaksanakan selanjutnya.